

## **Pemanfaatan Video Dokumenter Sebagai Media Informasi Pengenalan Organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI)**

**Muhammad Ali Mursid Alfathoni<sup>1</sup>, Surya Darma<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Tamama Alvin<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Film dan Televisi, Universitas Potensi Utama, Indonesia*

*Received : 5 Mei 2026, Revised : 12 Mei 2026, Published : 18 Mei 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Muhammad Ali Mursid Alfathoni

**E-mail:** [mhd.ali8mursid@gmail.com](mailto:mhd.ali8mursid@gmail.com)

### **Abstrak**

*Perkembangan teknologi digital pada saat sekarang ini, menuntut organisasi kemasyarakatan untuk dapat beradaptasi dalam memanfaatkan media untuk menyampaikan informasi agar lebih efektif dan menarik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan video dokumenter sebagai media informasi dari pengenalan organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI). Permasalahan awal yang dihadapi adalah masih terbatasnya media yang digunakan dalam menyampaikan informasi terkait organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) mulai dari awal berdiri sampai saat ini. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan secara partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan pembuatan video dokumenter, perancangan konsep, produksi video dokumenter, editing video dokumenter, serta publikasi. Hasil kegiatan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa video dokumenter mampu meningkatkan kualitas penyampaian informasi terkait organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI). Dengan demikian, pemanfaatan video dokumenter tentu dapat menjadi solusi inovatif dalam pengembangan media informasi organisasi berbasis digital pada era saat ini.*

**Kata kunci** – video dokumenter, media informasi, organisasi, ISMI

### **Abstract**

*The development of digital technology at this time requires community organizations to be able to adapt in utilizing the media to convey information to be more effective and interesting. This community service activity aims to optimize the use of documentary videos as an information medium from the introduction of the Indonesian Malay Scholars Association (ISMI) organization. The initial problem faced was that there was still limited media used in conveying information related to the organization of the Indonesian Malay Scholars Association (ISMI) from its inception until now. The method used in the implementation of this activity is a participatory approach through the stages of identifying the needs of documentary video making, concept design, documentary video production, documentary video editing, and publication. The results of this service activity show that documentary videos are able to improve the quality of information delivery related to the organization of the Indonesian Malay Scholars Association (ISMI). Thus, the use of documentary videos can certainly be an innovative solution in the development of digital-based organizational information media in the current era.*

**Keywords** - documentary video, information media, organization, ISMI

**How To Cite :** Alfathoni, M. A. M., Darma, S., Wahyuni, S., & Alvin, T. (2026). Pemanfaatan Video Dokumenter Sebagai Media Informasi Pengenalan Organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 788 - 793. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4362>

**Copyright** ©2026 Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Surya Darma, Sri Wahyuni, Tamama Alvin

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## **PENDAHULUAN**

Era digital saat sekarang ini membawa terobosan besar terhadap transformasi. Adanya transformasi tersebut membawa perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan tersebut juga berdampak terhadap pola komunikasi organisasi. Pada saat ini, organisasi tidak hanya mengandalkan media konvensional seperti brosur atau laporan tertulis dalam menyampaikan sebuah informasi. Akan tetapi, juga memanfaatkan media digital agar lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, sebuah organisasi tentu sangat dituntut untuk mampu memanfaatkan media komunikasi yang lebih efektif agar sebuah informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dan tersampaikan dengan baik kepada publik. Informasi itu sendiri merupakan data yang sudah diolah dan dapat dimengerti oleh penerima (Supriati & Afifah, 2023).

Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) merupakan sebuah organisasi yang menjadi wadah dan berfokus pada pengembangan intelektual agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan peradaban khususnya di Indonesia. Sebagai sebuah wadah yang menjadi tempat berkumpulnya para intelektual, cendekiawan, serta tokoh Melayu. Oleh karena itu, tentu Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) memerlukan sebuah media yang efektif agar organisasi tersebut dapat diperkenalkan kepada khalayak ramai. Sebagai sebuah organisasi yang menjunjung tinggi marwah akan nilai-nilai Melayu tentu pemilihan media informasi sudah dipertimbangkan dengan matang. Pertimbangan diambil tentu disebabkan karena kurang optimalnya dan keterbatasan dalam penggunaan media yang digunakan sebelumnya.

Melalui proses diskusi dan berbagai pertimbangan organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) memilih video dokumenter sebagai media informasi. Video dokumenter merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang memiliki kemampuan dalam menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi secara sistematis. Video dokumenter merupakan sebuah film yang memiliki kemampuan dalam menggambarkan atau merekam sebuah kejadian, objek sekitar, maupun topik tertentu yang ada di dunia nyata dan terjadi (Farady Marta et al., 2022). Dengan demikian, diharapkan dapat menyampaikan informasi secara lebih efektif dan emosional terkait organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan ini tentu bertujuan untuk memanfaatkan video dokumenter sebagai media dalam menyampaikan berbagai informasi terkait organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI). Dengan harapan agar Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) yang dimulai dari sejarah awal berdirinya, sampai saat ini dan kontribusi nyata dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat. Video dokumenter digunakan sebagai media informasi yang akan menyampaikan pesan kompleks dalam bentuk yang lebih ringkas serta mudah untuk dikonsumsi (Deli & Hendro, 2023).

## **METODE**

Dalam pembuatan video dokumenter Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) menggunakan berbagai tahapan agar proses pelaksanaan lebih terstruktur. Selain itu, dalam kegiatan ini juga menggunakan pendekatan secara partisipatif anggota pengurus dari organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) agar dalam proses pembuatan video dokumenter sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pembuatan video tersebut terdiri dari:

1. Identifikasi Kebutuhan Awal

Pada tahapan ini, tim melakukan kegiatan observasi dan diskusi dengan pengurus Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) untuk mengetahui permasalahan, tujuan, penyampaian informasi terkait organisasi untuk pembuatan video dokumenter.

2. Perancangan Konsep Video Dokumenter

Dalam tahapan ini, tim pelaksan mulai menyusun konsep video terkait informasi yang sudah didapatkan sebelumnya agar video dokumenter yang dihasilkan lebih terarah.

3. Produksi Video

Proses produksi ini meliputi pemilihan gambar yang sudah ada, sumber internet yang akan dijadikan video untuk visual video dokumenter yang diproduksi. Selain itu, melakukan syuting narasumber untuk data wawancara dengan dua orang pengurus Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI).

4. Editing dan Finalisasi

Pada tahapan ini dilakukan pengolahan video dengan penambahan narasi, musik latar, dan grafis pendukung untuk meningkatkan kualitas visual dan informasi yang disampaikan melalui video.

5. Publikasi

Video dokumenter yang sudah dihasilkan didistribusikan melalui media website Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) dan diputar dalam acara Milad ke 40 organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini menghasilkan sebuah video dokumenter terkait organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI). Dalam video dokumenter tersebut akan memuat sejarah awal berdiri, tokoh awal pengagas, kepemimpinan dari masa ke masa, kontribusi dan peran ISMI, kegelisahan, harapan, dan keberlanjutan dari organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI). Video dokumenter yang dihasilkan berdurasi 28 menit, 53 detik. Rasio video 16:9, resolusi 1080p, format MP4, *frame rate* 60 fps. Video dokumenter yang sudah dihasilkan diputar dalam kegiatan Milad ke 40 organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) pada tahun 2026.

Pemanfaatan video dokumenter sebagai media informasi khususnya terkait organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI), menunjukkan keunggulan dari media berbasis audio visual dibandingkan media konvensional. Video dokumenter dengan tidak langsung mampu menyajikan berbagai bentuk informasi yang dimuat secara lebih menarik karena memiliki kemampuan dalam menggabungkan unsur visual maupun audio. Selain itu, media tersebut juga memiliki daya jangkauan yang cukup luas ketika disebarluaskan melalui platform digital lainnya seperti media sosial. Memanfaatkan video dokumenter sebagai media informasi tentu cukup dalam membangun citra organisasi secara lebih kuat. Hal tersebut disebabkan karena video dokumenter menyajikan informasi secara naratif dan kontekstual.

Proses pembuatan video dokumenter organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) dimulai dari tahapan pra produksi. Pada tahapan ini tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan observasi awal yang dibutuhkan terkait video. Pada tahapan ini, tim pelaksana kegiatan melakukan pertemuan awal dengan tim pengurus organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI). Pada pertemuan tersebut dilakukan pembahasan terkait kebutuhan dalam pembuatan video dokumenter Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI). Setelah pertemuan dilakukan, tim pelaksana kegiatan masuk ke dalam tahapan pengumpulan data yang berupa gambar maupun video dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh organisasi tersebut. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk dijadikan bahan dalam pembuatan video agar dapat mendukung narasi yang dibacakan oleh pengisi suara. Pembuatan skrip tersebut bertujuan agar video dokumenter Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) lebih terarah dan memudahkan dalam penyusunan bahan gambar maupun video yang terkait organisasi tersebut. Pembuatan penulisan skrip dalam pembuatan dokumenter agar kesinambungan antar audio dan video dapat diatur sesuai alur cerita (Sugiarto et al., 2023).

**MENIT 0:00 - 1:00 | PEMBUKA**

**VO**

"Di tengah perubahan zaman yang bergerak cepat, ada nilai yang tidak boleh tercerabut.

Nilai yang lahir dari sejarah panjang, bahasa, dan kearifan sebuah peradaban. Melayu.

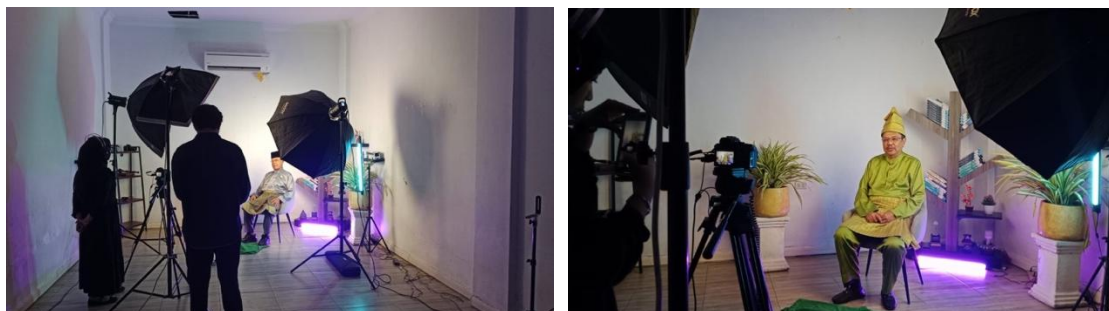
Dari kesadaran itulah, Ikatan Sarjana Melayu Indonesia-ISMI lahir."

### **Gambar 1.**

Potongan Skrip VO Dokumenter ISMI

Selain pembuatan skrip, dalam tahapan ini juga dilakukan pembuatan pertanyaan untuk narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, dilakukan proses perekaman *voice over* yang nanti nya akan digunakan untuk mendukung visual video. *Voice over* selain berguna untuk demikian, juga berguna untuk menerangkan dan menyampaikan informasi terkait organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI). Dengan demikian, antara visual dan *voice over* saling mendukung satu sama lain yang perlu dipikirkan dengan baik pada saat persiapan produksi. Tahapan tersebut merupakan bagian yang tidak terlepas dari sebuah proses kreatif (Alfathoni et al., 2025). Tanpa adanya persiapan yang baik dalam proses tersebut tentu ketika masuk ke dalam tahapan selanjutnya akan berdampak atau mengalami hambatan (Silviana Putri et al., 2023).

Tahapan selanjutnya, melakukan proses syuting narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya. Narasumber merupakan orang yang berperan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan (Ramadhan, 2018). Adapun yang bertindak sebagai narasumber dalam pembuatan video dokumenter Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) adalah Prof. Dr. H. Djohar Arifin Husin, Ph.D dan Dr. Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si. Narasumber tersebut berfungsi sebagai penguat informasi yang disampaikan melalui narasi *voice over* oleh pengisi suara. Hadirnya informasi yang relevan dari narasumber tentu pemanfaatan video dokumenter Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) sebagai wadah dalam penyampaian informasi terkait akan terlaksanakan dengan baik.



### **Gambar 2.**

Proses Syuting Wawancara Narasumber

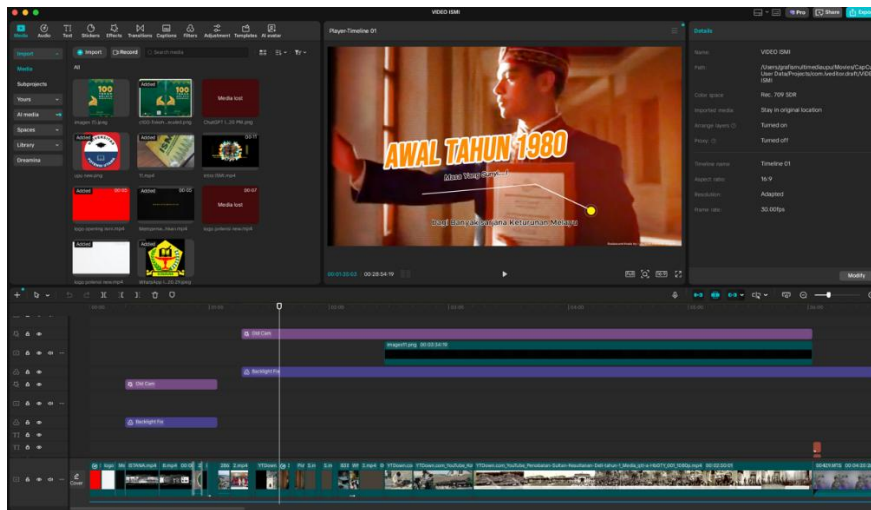
Setelah kegiatan syuting narasumber dilakukan, tim pelaksana kegiatan melakukan tahapan editing dan finasiasi. Pada tahapan ini, seluruh bahan terkait pembuatan video dokumenter Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) dimasukkan ke dalam aplikasi editing video. Editing merupakan proses memotong, memilah, menyusun potongan gambar dan lainnya agar menjadi rangkain video yang utuh (Widarti, 2021). Tim pelaksana kegiatan menggunakan aplikasi editing video CapCut dalam proses editing yang akan dilakukan. CapCut merupakan perangkat lunak editing yang memiliki berbagai fitur dan mudah untuk digunakan (Yuliana, 2025). Selain itu, dengan menggunakan CapCut

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dapat memberikan peluang bagi pengguna aplikasi dalam membuat sebuah konten video tanpa memerlukan keahlian yang professional (Syahmewah, 2023).

Proses editing dimulai dari memasukkan bahan editing yang berupa gambar, video, dan musik ke dalam halaman media di aplikasi CapCut. Bahan yang dimasukkan merupakan bahan yang sudah dipilih dan akan dipakai dalam pembuatan video dokumenter Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI). Tahapan selanjutnya, seluruh bahan disusun ke dalam *time line* editing pada aplikasi CapCut. Penyusunan bahan disesuaikan dengan alur yang sudah disusun dalam skrip *voice over* yang sebelumnya sudah dibuatkan.



Gambar 3.  
Tampilan Aplikasi Editing CapCut

Ketika seluruh bahan sudah disusun, tahapan yang dilakukan memberi grafis berbentuk teks sebagai penegas narasi yang dibawakan pengisi suara. Grafis tersebut dapat berupa penegasan kata atau intruksi yang dinilai penting agar memudahkan penonton dalam menerima informasi yang disampaikan melalui media video dokumenter yang sudah dibuat. Setelah semua tahapan editing dilakukan, projek editing diekspor menjadi format video. Hasil ekspor yang sudah berbentuk video dokumenter diserahkan kepada tim pengurus Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) untuk ditayangkan pada acara milad ke 40. Selain ditayangkan pada acara tersebut. Video dokumenter Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) juga dipublikasi melalui channel youtube Universitas Potensi Utama serta website resmi dari Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) sebagai bentuk dari publikasi dari hasil yang sudah diperoleh.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan video dokumenter sebagai media informasi dinilai cukup efektif dalam menyampaikan informasi terkait organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI). Video dokumenter yang berdurasi 28 menit, 53 detik berisikan berbagai informasi yang relevan terkait sejarah awal berdirinya Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI), kontribusi, tujuan, serta harapan untuk ke depannya. Pemilihan video dokumenter, tentu disebabkan karena memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi dalam bentuk audio maupun video secara bersamaan. Selain itu, keterlibatan langsung pengurus organisasi tentu sangat membantu dalam menghasilkan sebuah media informasi pengenalan dari organisasi Ikatan Sarjana Melayu Indonesia (ISMI) dalam bentuk video dokumenter.

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan, perlu adanya tindak lanjut melalui kegiatan serupa terkait lanjut dari kegiatan ini. Adapun tema yang relevan dapat berupa pelatihan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

produksi konten digital, pengembangan video dokumenter sebagai media branding organisasi terkait. Kegiatan lanjutan tentu sangat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dari pengurus organisasi dalam pengelolaan media digital. Dengan demikian, informasi terkait organisasi yang diwadahi dapat disampaikan secara luas, menarik, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., Sya'dian, T., & Canavaro, F. (2025). *Analisis Proses Kreatif Tahapan Pra Produksi Film Fiksi Atma Corresponding Author*. 1(8).
- Deli, & Hendro. (2023). Analisis Efektivitas Video Dokumenter Sebagai Media Promosi Terhadap Generasi Z Di Batam: Studi Kasus Playstation Analysis Of Documentary Video Effectiveness As Advertising Media Among Z Generation In Batam: Case Study Of Playstation. *Journal Of Information Technology And Computer Science (IntecomS)*, 6(1).
- Farady Marta, R., Bahruddin, M., Bangun, N., & Steffanie Mega Wijaya Kurniawati, L. (2022). *Pemetaan Ideologi Performatif Dan Represif Dalam Video Dokumenter Di Kanal Youtube: Sebuah Perspektif Multimodalitas Budaya Kota Lasem* (Vol. 08).
- Ramadhan, M. R. (2018). Konsep Pemilihan Narasumber Pada Dokumenter "Vihara Maha Brahma Dan Toleransi" Sebagai Pemahaman Sosial Masyarakat Tentang Sikaptoleransi. *Pantarei Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi*, 2(3).
- Silviana Putri, C., Mina Sherly, P., & Qurratul'aini, Y. (2023). Manajemen Pra Produksi Film Fiksi Pendek Lies. *Jurnal Audiens*, 4(2), 312–319.
- Sugiarto, M. R. F., Darmawan, I. M. D., & Putra, Ib. H. K. (2023). *Penulisan Naskah Pada Film Dokumenter Gaya Ekspositori Pada Program Acara Bali Shanti Di Inews Bali*. 3.
- Supriati, R., & Afifah, D. (N.D.). *Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Dalam Memperkenalkan Tempat Wisata Banten Lama*. 1(2), 2020.
- Syahnemah, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Template Pada Aplikasi Capcut Yang Memudahkan Mahasiswa Untuk Mengedit Vidio Sebagai Media Pembelajaran. *Journal Of Physics And Science Learning*, 07(2).
- Widarti. (2021). *Peran Videographer Dan Editor Dalam Mengembangkan Inex Works*. I(1).
- Yuliana, D. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Capcut Untuk Pembuatan Dan Editing Video Sebagai Media Promosi Digital Agen Perjalanan Ibadah Haji Dan Umroh Teras Hanania 038 Bekasi. *Uranus : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains Dan Informatika*, 3(2), 164–173.